

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IBU DALAM PARTISIPASI PROGRAM PENDAMPINGAN BALITA STUNTING USIA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BREBES

Isna Nur Amalia*, Ernawati, Muhammad Riza Setiawan, dan Hema Dewi Anggraheny

¹Program Studi S-1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

*Corresponding author: Telp: 081228382860, email: ishnaa776@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu dalam partisipasi pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Brebes. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini yaitu ibu yang mengikuti program penampungan balita stunting. Teknik pengambilan sampel dengan consecutive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap Ibu, data sekunder, dan wawancara. Data diuji menggunakan uji chisquare dengan bantuan software komputer. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 60 responden. Mayoritas responden berusia <30 tahun yaitu sebanyak 49 orang (81,7%), dan yang >30 tahun sebanyak 11 orang (18,3%). Hasil uji statistic menggunakan chisquare dengan $p = <0,05$ diketahui yang memiliki hubungan bermakna dengan partisipasi program pendampingan balita stunting antara lain pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,005$), dan akses komunikasi ($p=0,001$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan akses komunikasi ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Brebes.

Kata Kunci: Stunting, Partisipasi, Pendampingan

ABSTRACT

This research was conducted to determine the factors related to mothers' participation in mentoring toddlers.stunting aged 0-59 months in the Brebes health center working area. Analytical observational research approachcross sectional. The sample for this research was mothers who participated in the toddler mentoring programstunting. Sampling technique withconsecutive sampling. This research instrument uses a mother's knowledge and attitude questionnaire, secondary data, and interviews. Data is tested using a testchisquare with the help ofsoftware computer. The total sample for this research was 60 respondents. The majority of respondents were <30 years old, namely 49 people (81.7%), and those >30 years old were 11 people (18.3%). Statistical test results usingchisquare with $p = <0.05$, it is known that there is a significant relationship with participation in the stunting toddler mentoring program, including knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.005$), and access to communication ($p=0.001$). There is a relationship between mother's knowledge, attitudes and access to communication and participation in the toddler mentoring programstunting aged 0-59 months in the Brebes health center working area.

Keywords: Stunting, Participation, Mentoring

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD¹. Kondisi ini memiliki angka morbiditas yang cukup besar di negara-negara berkembang. Pada tahun 2017, sekitar 22,2% balita atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Lebih dari setengah kasus tersebut berasal dari Asia dan sepertiganya dari Afrika. Data *World Health Organization* menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara². Data survei nasional terbaru menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia adalah sebesar 24,4%. Provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi *stunting* sebesar 20,8% dan khususnya Kabupaten Brebes memiliki prevalensi *stunting* sebesar 29,1%, tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Angka ini jauh lebih tinggi dari target nasional yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu sebesar 14,0% di tahun 2024³.

Dampak yang diakibatkan oleh *stunting* terbagi menjadi dua, yaitu akibat jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek antara lain anak menjadi lebih mudah sakit dan mengalami gangguan perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa⁴. Dampak jangka panjang antara lain menyebabkan perawakan pendek, peningkatan risiko obesitas, penurunan kesehatan reproduksi, dan penurunan intelektual⁵. *Stunting* merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh pada pengembangan potensi bangsa, dimana nutrisi selama masa anak-anak hingga remaja memiliki efek mendalam pada pertumbuhan yang sehat⁶. Hal ini menunjukkan pentingnya mengelola kejadian *stunting*, salah satunya

melalui program pendampingan balita *stunting*.

Program pendampingan balita *stunting* merupakan suatu program pemberian edukasi dan pengawasan oleh tenaga kesehatan untuk mengubah perilaku masyarakat yang diduga menjadi penyebab dasar terjadinya gizi buruk. Pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi yang optimal merupakan aspek penting dalam masa pertumbuhan anak usia dini⁷. Sasaran dari program ini adalah keluarga balita yang memiliki permasalahan gizi. Pelaksanaan program dilakukan dengan mempelajari potensi keluarga, mempelajari permasalahan keluarga, kemudian melaksanakan advokasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Pada tahap akhir dilakukan kajian analisis perubahan berdasarkan indikator keberhasilan mengenai status gizi, pola makan, pola asuh, kebersihan lingkungan, dan infeksi. Partisipasi ibu dalam program ini perlu diperhatikan guna keberhasilan program dengan harapan akhir yaitu penurunan angka kejadian *stunting* di kabupaten Brebes. Partisipasi ibu dalam program ini dipantau oleh kader dan petugas kesehatan dengan melihat apakah ibu berpartisipasi mengikuti setiap posyandu yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas dan kader, serta ketersediaan dan keikutsertaan ibu dalam pendampingan melalui *home visit*. Diharapkan melalui program ini terjadi perubahan perilaku masyarakat terkait gizi balita, sehingga terjadi peningkatan status kesehatan dan gizi balita di masyarakat⁸.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan manfaat dari program ini. Penelitian di Semarang melaporkan bahwa program pendampingan pada keluarga dengan anak berisiko *stunting* menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesiapan anggota keluarga untuk mencegah resiko *stunting*⁹. Penelitian lain di Nusa Tenggara Barat juga melaporkan bahwa balita peserta program pendampingan balita

stunting mengalami peningkatan berat badan yang signifikan setelah program berlangsung¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan karena memiliki angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui program pendampingan balita *stunting*. Diduga pengetahuan, sikap, dan ketersediaan akses komunikasi akan mempengaruhi partisipasi ibu dalam program ini, namun belum terdapat penelitian yang menginvestigasi permasalahan ini. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, sekaligus menjadikannya penting untuk dilakukan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan *studi cross sectional* dengan pendekatan retrospektif. *Cross sectional* yakni keseluruhan data pada studi ini diambil pada satu jangka waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 di wilayah puskesmas Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Jumlah sampel ditentukan dari rumus Slovin. Sedangkan pengambilan sampel diambil dengan metode *consecutive sampling*. Hasilnya yaitu 60 responden ibu yang memiliki balita *stunting* usia 0-59 bulan. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu yaitu pengetahuan, sikap, dan ketersediaan akses komunikasi ibu dan kader. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu partisipasi program pendampingan balita *stunting* usia 0-59 Bulan. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner, data sekunder, dan wawancara. Terdapat 2 jenis analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat ditujukan guna melakukan

pendeskripsian variabel penelitian, yang mana akan memudahkan dalam analisis selanjutnya secara kian mendalam. sedangkan analisis bivariat merupakan analisis data yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing, coding, processing, dan cleaning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
<30 tahun	49	81,7%
>30 tahun	11	18,3%
Usia Balita		
0-24 bulan	23	38,3%
25-59 bulan	37	61,7%
Pendidikan Ibu		
SD	4	6,7%
SMP	8	13,3%
SMA	43	71,7%
D3	3	5,0%
S1	2	3,3%
Pekerjaan ayah		
Wiraswasta	30	50,0%
Karyawan	21	35,0%
Buruh Tani	8	13,3%
Guru	1	1,7%
Pekerjaan ibu		
Wiraswasta	11	18,3%
Ibu Rumah Tangga	21	45,0%
Karyawan	27	35,0%
Guru	1	1,7%

b. Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan Sedang	15	25,0%
Pengetahuan	45	75,0%

Tinggi

c. Sikap

Tabel 3. Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sikap Netral	26	43,3%
Sikap Mendukung	34	56,0%

d. Akses Komunikasi

Tabel 4. Akses Komunikasi

Akses Komunikasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	57	95,0%
Kurang Baik	3	5,0%

e. Tingkat Partisipasi Ibu

Tabel 5. Partisipasi

Partisipasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Aktif	54	90,0%
Pasif	6	10,0%

2. Analisis Bivariat

- Hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah puskesmas Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Brebes.

- Hubungan sikap ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah puskesmas Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ atau $p < 0,05$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara sikap Ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Brebes.

- Hubungan akses komunikasi dengan partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah puskesmas Brebes.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ atau $p < 0,05$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara akses komunikasi ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Brebes.

PEMBAHASAN

- Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Program Pendampingan Balita Stunting Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengikuti program pendampingan balita stunting dengan aktif memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 45 orang (75%), sementara yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 9 orang (15%). Responden yang mengikuti program pendampingan balita stunting dengan pasif memiliki pengetahuan sedang sebanyak 6 orang (10%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan tinggi pada ibu yang berpartisipasi secara pasif. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting, sehingga diduga jika ibu berpartisipasi secara aktif maka pengetahuan ibu akan semakin tinggi.

Penelitian ini diambil berdasarkan data selama dua bulan dengan intensitas pertemuan sebanyak dua kali dalam satu bulan yang dibagi satu pertemuan untuk home visit dan satu pertemuan untuk posyandu sehingga total selama penelitian terdapat empat pertemuan. Responden dikatakan aktif jika mengikuti 3 atau 4 pertemuan sedangkan responden dikatakan pasif jika hanya mengikuti 1 atau 2 pertemuan.

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui pengalaman atau pelajaran yang disebut *posteriori*, ataupun melalui intropeksi yang disebut *priori*. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui yang berkenaan dengan suatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami oleh subyek)¹¹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumaningsih, yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam kelas balita dengan nilai P Value = 0,002. Dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih cenderung berpartisipasi dalam kelas ibu balita dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang (Kusumaningsih, 2021).

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor internal (Notoadmojo, 2017). Berdasarkan kenyataan dilapangan sebagian besar tingkat pendidikan ibu pada penelitian ini adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 43 orang (71.7%), dan hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai gizi balita yang dimiliki oleh ibu yang telah berpartisipasi aktif mengikuti program pendampingan balita stunting. Meskipun banyak diantara responden yang berpendidikan lulusan SMA, tidak menutup kemungkinan untuk memiliki anak stunting,

karena selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya yaitu pengalaman¹². Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengalaman bisa berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan mengenai gizi balita, karena sebagian besar usia responden adalah kurang dari 30 tahun, dimana banyak diantara mereka yang baru memiliki anak dan kurang pengalaman mengenai pemberian gizi yang cukup untuk anaknya.

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Partisipasi Program Pendampingan Balita Stunting Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang mengikuti program pendampingan balita stunting yang berpartisipasi aktif dan memiliki sikap mendukung sebanyak 34 orang (56.7%). Responden yang mengikuti program pendampingan balita stunting yang berpartisipasi secara aktif dan memiliki sikap netral sebanyak 20 orang (33.3%). Responden yang mengikuti kegiatan secara pasif dan memiliki sikap yang mendukung sebanyak 6 orang (10%), dan tidak ada responden yang memiliki sikap mendukung yang berpartisipasi pasif mengikuti kegiatan program pendampingan balita stunting. Tidak ada responden yang memiliki sikap tidak mendukung pada penelitian ini. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting, sehingga diduga ibu yang berpartisipasi secara aktif maka sikap yang ibu miliki akan semakin baik atau mendukung.

Sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada suatu objek tertentu. Sikap merupakan perasaan positif maupun negatif atau keadaan mental yang selalu disipakan, diatur, dan dipelajari

melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek, orang, maupun keadaan tertentu¹³.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Augstinawati, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap kader dengan partisipasi dalam penyelenggaraan kelas ibu hamil dengan nilai P Value = 0,000 yang artinya kader yang memiliki sikap mendukung yaitu sebesar 60% berpartisipasi dengan aktif dalam penyelenggaraan kelas ibu hamil¹⁴.

Pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dan lainnya, dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku atau cara bersikap masing-masing individu sebagai masyarakat¹⁵. Pada penelitian ini ditemukan bahwa responden yang memiliki sikap netral sebanyak 26 orang, dimana rata-rata responden menjawab pertanyaan negative nomor 6-10 dengan jawaban setuju, dimana banyak diantara mereka yang menganggap bahwa kegiatan program pendampingan balita stunting sama saja dengan posyandu, dan kegiatan pendampingan balita stunting juga hanya menghamburkan anggaran dana pemerintah, serta banyak ibu yang beranggapan bahwa dengan hanya diberikan sembako pada tiap warga yang memiliki ekonomi menengah kebawah sudah cukup untuk mengatasi masalah stunting tanpa perlu diberikan PMT (pemberian makan tambahan), susu, vitamin, dan lain sebagainya. Selain itu, ada beberapa ibu yang menjadi bingung dengan adanya program pendampingan balita stunting karena banyak informasi mengenai gizi balita yang perlu dipahami.

3. Hubungan Akses Komunikasi Ibu dan Kader dengan Partisipasi Program

Pendampingan Balita Stunting Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengikuti program pendampingan balita stunting dengan aktif memiliki akses komunikasi baik sebanyak 54 orang (90%), dan responden yang berpartisipasi pasif yang memiliki akses komunikasi kurang baik sebanyak 3 orang (5%), kemudian responden yang berpartisipasi pasif dan memiliki akses komunikasi kurang baik sebanyak 3 orang (5%), dan tidak ada responden yang berpartisipasi aktif yang memiliki akses komunikasi kurang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara akses komunikasi ibu dan kader dengan partisipasi program pendampingan balita stunting, sehingga diduga ibu yang memiliki akses komunikasi baik cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi mengikuti program pendampingan balita stunting.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang komunikator menyampaikan suatu hal tertentu yang berupa gagasan, ide, pengetahuan, ataupun pemikiran kepada komunikan melewati media tertentu yang relevan dan efisien untuk memberikan pengertian yang sama kepada komunikan, sehingga komunikan dapat memperoleh pengaruh dan memiliki perubahan tingkah laku yang sesuai dengan komunikator¹⁶. Pada penelitian ini ditemukan bahwa responden dominan berpartisipasi secara aktif dan memiliki akses komunikasi yang baik dengan kader, ibu dan kader memiliki ketersediaan waktu untuk bertemu, informasi yang diterima dari kader mampu diterima dengan baik oleh responden, sedangkan ada beberapa ibu yang memiliki akses komunikasi kurang baik dikarenakan beberapa hal, diantaranya karena responden tidak memiliki alat komunikasi (*handphone*) yang mengakibatkan responden sulit dihungi oleh

kader, selain itu juga karena rutinitas ibu yang bekerja sedari pagi hingga sore yang mengakibatkan sulit untuk menemukan titik temu antara pertemuan ibu dengan kader.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu dalam partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Brebes hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar ibu balita stunting memiliki karakteristik berusia <30 tahun dan mayoritas pendidikan terakhir ibu yaitu lulusan SMA sebanyak 43 orang, dan mayoritas ibu berperan sebagai karyawan sebanyak 27 orang. Kemudian mayoritas ibu yang mengikuti program pendampingan balita stunting secara aktif memiliki pengetahuan yang baik. Selanjutnya mayoritas ibu yang mengikuti program pendampingan balita stunting secara aktif memiliki sikap yang baik/mendukung. Selain itu, mayoritas ibu yang mengikuti program pendampingan balita stunting secara aktif memiliki akses komunikasi yang baik antara ibu dengan kader. Terakhir terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan akses komunikasi ibu dengan partisipasi program pendampingan balita stunting usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Brebes..

DAFTAR PUSTAKA

1. Onis M de, Branca F. Childhood stunting: A global perspective. *Matern Child Nutr.* Published online 2016. doi:10.1111/mcn.12231
2. WHO. Prevalence of stunting among children under 5 years of age. Stunting Global and Regional Trends.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI).*; 2022.
4. Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. doi:10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x
5. Reinhardt K, Fanzo J. Addressing Chronic Malnutrition through Multi-Sectoral, Sustainable Approaches: A Review of the Causes and Consequences. *Front Nutr.* Published online 2014. doi:10.3389/fnut.2014.00013
6. Jusni, Arfiani, Erniawati, Wini SI. PEMANFAATAN GeoDa DALAM PEMETAAN STUNTING DI KABUPATEN BULUKUMBA. *Med ALKHAIRAAT J Penelit Kedokt DAN Kesehat.* 2022;4(3).
7. Ningrum IN, Lisnawaty, H SN. FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATA KOTA KENDARI TAHUN 2024. *Med ALKHAIRAAT J Penelit Kedokt DAN Kesehat.* 2025;7(2).
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Demak. Kegiatan Pendampingan Balita Stunting Desa Kembangan. Berita Dinas Kesehatan Kab. Demak.
9. Sari DWP, Yustini MD, Wuriningsih AY, Kholidah K, Khasanah NN, Abdurrouf M. Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *Int J Community Serv Learn.* 2021;5:282-289.
10. Idyawati S, Afrida BR, Aryani NP. Pendampingan pada Keluarga dengan Balita Gizi Kurang dan Stunting. *J Abdimas Kesehat.* 2023;5(1):91. doi:10.36565/jak.v5i1.447
11. Damayanti E, Nuryamin N, F H, Suryati S. Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *J Al Qalam.* 2021;13(1):70-87. doi:10.61132/jmpai.v2i1.61

12. Notoatmodjo S. *Konsep Pengetahuan*. ABA. J; 2017.
13. Wawan A, M D. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika; 2017.
14. Agustinawati L, Husodo BT, Musthofa SB. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil Di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2017;5:167-186. doi:<https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.19230>
15. Kelman HC. Processes of opinion change. In: *Attitude Change: The Competing Views*. Oxford Univ Press. 2017;25(1).
16. Andrew ES. *Komunikasi Bisnis*. Erlangga; 2017.